

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIS DAN LITERASI DIGITAL GURU PAI DI ERA SOCIETY 5.0

Improving Pedagogical Competence and Digital Literacy of PAI Teachers In The Era of Society 5.0

Mohammad Hamka Daud¹⁾, Noer Alfia Falasiva²⁾, Ni'matul Maghfiroh³⁾

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: onlyydaviid@gmail.com

Abstrak

Analisis strategi peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan kebutuhan era Society 5.0. Identifikasi kesenjangan antara kompetensi guru saat ini dan kompetensi ideal di era Masyarakat 5.0. Penjelasan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas peningkatan kompetensi guru. Rekomendasikan model kontekstual dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru. Dampak strategi-strategi ini yang terukur terhadap praktik pembelajaran guru di kelas. Penelitian ini merupakan studi kualitatif berbasis kepustakaan (library research). Data dikumpulkan dari artikel jurnal dan buku, meliputi data primer tentang integrasi teknologi digital, dan tentang standar kompetensi guru, serta data sekunder yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai konsep dan strategi pengembangan kompetensi guru PAI di era Society 5.0, tanpa berorientasi pada pengukuran statistik. Revolusi digital telah menciptakan transformasi besar dalam pendidikan, yang secara fundamental mengubah cara orang mengakses, mengelola, dan mendistribusikan pengetahuan. Digitalisasi telah melahirkan beragam platform dan media pembelajaran, seperti e-learning, aplikasi, dan Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS), yang memungkinkan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan personal

Kata Kunci: Literasi Digital, Guru Pendidika Agama Islam, Kompetensi, Society 5.0

Abstract

Analyze strategies for improving Islamic Religious Education teacher competency that are relevant to the needs of the Society 5.0 era. Identify gaps between current teacher competencies and ideal competencies in the Society 5.0 era. Describe factors that influence the effectiveness of improving teacher competency. Recommend a contextual and sustainable model for improving teacher competency. Measure the impact of these strategies on teacher learning practices in the classroom. This research is a qualitative, library-based study. Data were collected from journal articles and books, including primary data on digital technology integration and on teacher competency standards, as well as relevant secondary data. Data analysis was conducted using content analysis. A qualitative approach was used to gain an in-depth understanding of the concepts and strategies for developing Islamic Religious Education teacher competencies in the Society 5.0 era, without relying on statistical measurements. The digital revolution has created a major transformation in education, fundamentally changing how people access, manage, and distribute knowledge. Digitalization has given rise to a variety of learning platforms and media, such as e-learning, applications, and Learning Management Systems (LMS), enabling a more flexible, interactive, and personalized learning process.

Keywords: Digital Literacy, Islamic Religious Education Teacher PAI, Competence, Society 5.0.



This work is licensed under a [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Di era Society 5.0, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut untuk tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan dinamika sosial yang terus berubah (M.Hunaidah, 2023). Guru PAI idealnya menjadi sosok yang mampu menghubungkan nilai-nilai Islam dengan kemajuan digital, sehingga pembelajaran terasa lebih hidup, menarik, dan bermakna bagi peserta didik. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru PAI perlu memiliki kompetensi yang utuh, meliputi aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Penguasaan teknologi pembelajaran kini menjadi hal penting, agar penyampaian materi agama dapat dilakukan secara kreatif, misalnya melalui e-learning, video interaktif, atau platform daring. Selain itu, kemampuan literasi digital dan berpikir kritis juga sangat dibutuhkan agar guru dapat membimbing siswa menghadapi derasnya arus informasi di dunia maya (M. Nasikin, 2023). Peningkatan kompetensi guru PAI perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, workshop, dan kerja sama profesional. Dengan begitu, guru PAI bukan hanya menjadi penyampai ilmu, tetapi juga pembimbing spiritual dan agen perubahan yang menanamkan nilai-nilai Islam di tengah kemajuan zaman.

Pada saat ini, tantangan tersendiri bagi guru PAI adalah era perkembangan zaman dan revolusi industri yang berkembang begitu massif, dan berdampak pada pendidikan. Hal ini menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan generasi mendatang untuk lebih kompetitif dan berkiprah di era globalisasi tanpa batas. Dengan perkembangan arus informasi yang semakin luas, beberapa generasi yang sudah akrab dengan dunia digital dan teknologi industri mengalami banyak perubahan dalam pandangan pendidikan. Hal tersebut berpengaruh pada guru PAI yang dituntut untuk memikirkan cara terbaik menghadapi perubahan perilaku siswa di era Society 5.0, dan semakin digaungkan di Jepang yang berdampak di Indonesia. Oleh karena itu, guru PAI harus memberikan kemampuan-kemampuan utama yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik (Mursalin, 2022).

Menurut Mulyani (2021), seluruh kegiatan pembelajaran kini dapat dilakukan dengan mudah berkat kemajuan teknologi. Dalam pendidikan, teknologi berperan sebagai sarana pendukung proses belajar, baik untuk mengakses informasi maupun menunjang pelaksanaan pembelajaran dan tugas. Hasil penelitian Anam (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis digital mampu menghidupkan suasana kelas, mendorong komunikasi dan diskusi aktif, mempermudah guru dalam menyampaikan materi, serta membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih baik. Pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan efisien. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kebingungan terhadap materi karena keterbatasan pemahaman guru. Guru merupakan tiang utama dalam proses pendidikan; kompetensi guru yang rendah akan berdampak langsung pada kualitas pemahaman siswa. Tantangan utama pendidikan Indonesia meliputi rendahnya kualitas, motivasi, serta kesiapan guru dan tenaga pendidik dalam beradaptasi dengan era digital dan Society 5.0. Jika tidak segera diatasi dapat menjadi ancaman bagi masa depan pendidikan.

Tema tersebut di atas, para akademisi ataupun peneliti yang mengkaji baik secara umum maupun khusus. Beberapa peneliti menyampaikan peta penelitian terdahulu. Pertama, Peningkatan Kualitas Guru Sebanding Dengan Peningkatan Pendidikan, oleh Arya Setya Nugroho (Nugroho, 2022). Kedua, Optimalisasi Penguasaan Materi Pembelajaran Dan Kemampuan Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam oleh Sri Wulandari (Wulandari, 2021) Ketiga, Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBI) Pada Kurikulum Merdeka Materi Membangun Masyarakat Yang Beradab oleh Anisa Ilma Wardhani (Wardhani, 2023). Keempat, Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan oleh Riska Lestari (2021). Kelima, Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Guru PAI di sekolah oleh Yenni Elfida (Elfida, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Alif Wibowo, Puput Wanarti Rusimamto, Tri Rijanto, dan Muhamad Syarifuddin Zuhrie, menekankan pentingnya Pemahaman dan Kesiapan Guru SMK di Kota Surabaya menghadapi era Society 5.0. Di era ini, hampir semua bidang pekerjaan

terdampak teknologi, sehingga guru harus mampu beradaptasi agar kinerja pembelajaran meningkat, karena ketidakmampuan menggunakan perangkat digital akan menghambat proses belajar (Fricitarani dkk., 2023). Guru merupakan agen perubahan yang diharapkan mampu mengimplementasikan kurikulum mandiri secara efektif dan memasukkan prinsip-prinsip Society 5.0 dalam pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih partisipatif, menyeluruh, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Thahery, 2023). Untuk itu, guru perlu persiapan yang matang, pengetahuan yang komprehensif mengenai kurikulum dan perkembangan teknologi. Pemanfaatan teknologi secara tepat dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan membantu siswa mengoptimalkan potensi mereka, melalui integrasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan era digital (Wibowo, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (*library research*) dengan menggunakan bahan kajian berupa artikel jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data baik artikel jurnal ataupun buku-buku. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis konten (*content analysis*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi.

Literatur (*library research*) berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik peningkatan kompetensi guru PAI di era *Society 5.0*. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran statistik, melainkan pada pemahaman mendalam terhadap konsep, nilai, dan strategi pengembangan kompetensi guru. Sumber data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer menggunakan penelitian dari Nasution (2022) tentang integrasi teknologi digital dalam pembelajaran agama, dan sumber data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) mengenai standar kompetensi guru di era transformasi digital. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari buku teks, dan artikel ilmiah pendukung relevan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, seluruh literatur yang terkumpul diklasifikasikan berdasarkan tema pokok seperti kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru PAI di era digital. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi tematik untuk menggambarkan hubungan antara teori kompetensi guru dengan tuntutan inovasi pendidikan berbasis teknologi *Society 5.0*. Pada tahap terakhir, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan menafsirkan keterkaitan antar sumber, dan menemukan pola-pola yang menggambarkan strategi efektif peningkatan kompetensi guru PAI. Dari analisis tersebut, penelitian diharapkan menghasilkan pemahaman komprehensif tentang bagaimana guru PAI dapat beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi perubahan paradigma pendidikan di era *Society 5.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Integrasi Teknologi dan Nilai-Nilai Keislaman

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, teknologi digital seperti e-learning, aplikasi mobile, dan platform online telah membuka peluang baru untuk meningkatkan akses dan kualitas pembelajaran agama. Teknologi ini memungkinkan penyebaran materi pendidikan secara lebih luas, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan adaptif, sesuai dengan kebutuhan individu. Adopsi teknologi digital dalam pendidikan juga dapat mengatasi beberapa kendala tradisional yang dihadapi dalam proses pembelajaran, seperti keterbatasan sumber daya fisik dan geografis. Teknologi digital, terutama melalui e-learning, aplikasi mobile, dan platform online, memberikan sejumlah manfaat signifikan dalam konteks pendidikan agama Islam.

Salah satu manfaat utama adalah peningkatan aksesibilitas pendidikan bagi siswa di berbagai lokasi geografis (Zuliawati, 2016). Dengan adanya teknologi ini, siswa tidak lagi terbatas oleh jarak atau waktu untuk mengakses materi pembelajaran. Mereka dapat belajar dari mana

saja, baik di sekolah, rumah, atau bahkan di perjalanan, sangat menguntungkan bagi siswa yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki mobilitas tinggi. Teknologi digital juga memungkinkan pengalaman pembelajaran lebih fleksibel. Dengan adanya e-learning dan platform online, siswa dapat belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajar mereka sendiri (Susyanto, 2022). Materi pembelajaran dapat disesuaikan secara lebih personal, dengan penyediaan konten yang dapat diakses kapan pun diperlukan. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga membantu memaksimalkan potensi belajar mereka secara individual (Oktavian & Aldya, 2020). Pengalaman pembelajaran yang interaktif juga menjadi salah satu keunggulan teknologi digital dalam pendidikan agama Islam. Berbagai aplikasi dan platform menyediakan fitur-fitur interaktif seperti quiz interaktif, simulasi, diskusi online, dan forum komunitas (Edukasi & 2017). Ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi agama Islam dengan cara yang lebih menarik dan memikat. Teknologi digital memungkinkan adanya kolaborasi yang lebih baik antara siswa dan guru, serta antara sesama siswa (Muhammad Imam Khosyidin, Penerapan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Pendidikan Islam, 2024).

Revolusi digital telah membawa dampak besar terhadap transformasi berbagai sektor kehidupan, tidak terkecuali dalam bidang Pendidikan. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara manusia mengakses, mengelola, dan mendistribusikan pengetahuan. Di dunia pendidikan, digitalisasi telah melahirkan berbagai platform dan media pembelajaran yang memungkinkan proses belajar menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan personal. Hal ini menjadi peluang sekaligus tantangan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang memerlukan pendekatan pedagogis yang mampu menjangkau dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dalam konteks PAI, tantangan utamanya adalah bagaimana menyampaikan ajaran-ajaran Islam agar tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan spiritual serta moral generasi digital. Generasi ini tumbuh dengan akses cepat terhadap informasi dan terbiasa dengan visualisasi serta interaktivitas. Oleh karena itu, pendekatan konvensional yang bersifat tekstual dan satu arah dinilai kurang efektif. Metode ceramah yang monoton cenderung membuat siswa merasa bosan, sehingga menyulitkan mereka dalam memahami secara mendalam dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman yang disampaikan. Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi dalam strategi pembelajaran PAI dengan mengintegrasikan teknologi digital secara tepat dan terarah. Penggunaan media digital seperti video edukatif, aplikasi mobile Islami, dan platform Learning Management System (LMS) dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Media sosial yang dikelola secara edukatif juga dapat menjadi ruang diskusi dan refleksi keagamaan yang memperkuat pemahaman siswa terhadap Islam dalam kehidupan modern. Integrasi teknologi digital dalam PAI bertujuan untuk membentuk karakter dan menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam diri siswa (April, 2025).

Transformasi digital telah mengubah paradigma pendidikan global secara menyeluruh, termasuk dalam konteks pembelajaran PAI (Neliwati et al., 2024). Era Society 5.0 menandai pergeseran fundamental dalam cara manusia berinteraksi dengan teknologi, mengintegrasikan kecerdasan buatan, internet of things, dan komputasi berbasis awan dalam setiap aspek kehidupan. Di sektor pendidikan, transformasi ini menawarkan potensi besar untuk meningkatkan aksesibilitas, kualitas, dan relevansi pembelajaran, termasuk dalam konteks nilai-nilai keagamaan. Pendidikan Agama Islam, sebagai bagian integral dari pendidikan umum, tidak terkecuali dari pengaruh positif transformasi digital (Nudin, 2020). Penerapan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan akses yang lebih mudah terhadap sumber-sumber informasi keagamaan yang otentik dan mendalam, memperluas jangkauan pembelajaran di luar dinding kelas tradisional (Alfiah, 2020). Dengan demikian, para pendidik dapat memanfaatkan platform daring untuk menyajikan materi agama dengan pendekatan yang lebih interaktif dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Keunggulan utama dari integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI adalah kemampuannya untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih personal dan terhubung secara global (Sukmawati et al., 2024). Melalui aplikasi mobile, platform e-learning, dan media sosial, siswa dapat terlibat dalam diskusi yang mendalam tentang nilai-nilai spiritual dan praktik keagamaan dengan sesama pelajar dari berbagai belahan dunia. Hal ini tidak

hanya memperkaya pengalaman belajar mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat global yang semakin terhubung. Perubahan ini juga menimbulkan tantangan signifikan, terutama terkait dengan ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai dan pelatihan bagi pendidik. Meskipun potensi besar untuk meningkatkan pembelajaran, ada risiko ketimpangan akses dan pemahaman yang perlu diatasi dengan kebijakan yang memadai dan investasi dalam kapasitas manusia (Sutrisno & Syukur, 2023). Secara khusus, pendidik perlu dipersiapkan untuk mengintegrasikan teknologi dengan efektif dalam kurikulum PAI, memastikan bahwa nilai-nilai spiritual dan moral tetap menjadi fokus utama dalam pembelajaran digital (Azhar, 2024).

Peran teknologi digital dalam pembelajaran PAI semakin penting seiring dengan perkembangan zaman yang menuntut adaptasi terhadap kemajuan teknologi. Teknologi digital tidak hanya menjadi alat bantu dalam proses pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana transformatif yang dapat mengubah cara pendidik dan peserta didik berinteraksi dengan materi keagamaan. Dalam konteks PAI, teknologi digital berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara nilai-nilai Islam yang bersifat timeless dengan realitas kehidupan modern yang serba cepat dan dinamis (Ilyas & Maknun, 2023). Salah satu peran utama teknologi digital dalam pembelajaran PAI adalah memfasilitasi akses terhadap sumber-sumber belajar yang lebih luas dan beragam. Melalui internet, peserta didik dapat mengakses berbagai materi keagamaan, mulai dari tafsir Al-Qur'an, hadist, hingga kajian-kajian kontemporer tentang Islam, yang mungkin tidak tersedia dalam buku teks konvensional. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi pemahaman keagamaan mereka secara lebih mendalam dan kritis. Selain itu, platform digital seperti e-learning, YouTube, dan podcast juga memungkinkan pendidik untuk menyajikan materi pembelajaran dalam format yang lebih menarik dan interaktif, seperti video animasi, infografis, atau diskusi virtual. Teknologi digital juga memungkinkan pembelajaran PAI menjadi lebih personal dan adaptif. Dengan menggunakan aplikasi atau platform pembelajaran berbasis artificial intelligence (AI), pendidik dapat menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tingkat pemahaman masing-masing peserta didik. Misalnya, peserta didik yang lebih cepat memahami materi dapat mengakses konten lanjutan, sementara yang membutuhkan waktu lebih lama dapat mengulang materi hingga benar-benar paham. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (Restu Permohonan Hasibuan, 2025).

2. Penguatan Kompetensi Pedagogik dan Literasi Digital

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif dengan metode survei korelasional, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial (R. K. Sari et al., 2023). Penelitian ini melibatkan guru tetap di Yayasan SD Kecamatan Bogor Timur dengan teknik probability sampling jenis multistage sampling. Berdasarkan rumus Slovin, diperoleh sampel sebanyak 91 guru. Indikator kompetensi pedagogik yang diukur meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Setiap variabel diukur dengan 15 butir kuesioner, sehingga total kuesioner berjumlah 30. Hasil analisis menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi kriteria normalitas, homogenitas, dan linearitas. Ada hubungan positif dan signifikan antara literasi digital dan kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Bogor Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung 5,603 lebih besar dari t-tabel 1,662 serta koefisien regresi positif sebesar 0,447. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,261 menunjukkan bahwa 26,1% variasi kompetensi pedagogik dipengaruhi oleh literasi digital, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Dengan demikian, peningkatan literasi digital guru berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, terutama dalam efektivitas interaksi dan kemampuan guru mengatasi permasalahan peserta didik (Ebyatiswara Putra et al., 2023).

Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif ini bertujuan menemukan kebenaran ilmiah serta solusi terhadap permasalahan pembelajaran di MI Mathla'ul Anwar Srirahayu (A. S. Sari et al., 2025). Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya efektivitas strategi pembelajaran guru dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan partisipatif siswa. Hal ini disebabkan oleh masih dominannya metode pengajaran konvensional, kurangnya refleksi



guru, serta belum terintegrasinya nilai-nilai pedagogis secara optimal. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap konteks sosial dan perilaku subjek penelitian dengan

peneliti sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam dengan delapan guru dan dua siswa, serta dokumentasi berupa RPP, catatan kegiatan, dan hasil evaluasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian naratif, penarikan kesimpulan, dan verifikasi untuk memastikan keabsahan temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki komitmen tinggi, namun masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran adaptif. Sementara itu, siswa menunjukkan motivasi belajar yang baik tetapi lemah dalam kemampuan reflektif dan partisipatif. Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan kompetensi guru melalui strategi pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa agar proses belajar menjadi lebih efektif dan humanis (Hanifah et al., 2025).

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam memanfaatkan media digital, seperti internet dan perangkat komunikasi modern, untuk mencari, mengelola, menilai, dan menggunakan informasi secara cerdas dan bijaksana, sesuai ketentuan yang berlaku (Yadi et al., 2024). Literasi digital juga mencakup keterampilan dalam menciptakan dan menyebarkan informasi yang bernilai positif dan beretika, mendukung komunikasi serta interaksi yang sehat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, literasi digital menuntut pemahaman mendalam terhadap informasi daring dengan tetap berpedoman pada nilai moral, norma sosial, dan etika penggunaan informasi digital. Sementara itu, kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan penting untuk mengelola proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi secara maksimal (Ritonga & Nurmawati, 2024). Kompetensi ini mencakup pemahaman karakteristik peserta didik secara fisik, moral, sosial, dan intelektual, serta penguasaan teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik. Guru harus mampu merancang kurikulum sesuai bidang, memanfaatkan teknologi, berkomunikasi efektif, serta menyiapkan sarana dan instrumen pendukung pembelajaran. Praktik kompetensi pedagogik meliputi penyusunan rencana pembelajaran, penentuan tujuan, pemilihan materi, metode, dan penilaian, serta pengelolaan tahapan pembelajaran dari pembukaan hingga penutup secara reflektif dan terstruktur. Dengan demikian, literasi digital dan kompetensi pedagogik saling mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan perkembangan peserta didik.

Literasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat kompetensi pedagogik guru di era modern. Penguasaan teknologi digital oleh guru tidak hanya dibatasi dengan keterampilan teknis, tetapi juga berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Melalui literasi digital, guru mampu menelusuri, menilai, dan memanfaatkan informasi untuk merancang pembelajaran yang kreatif, menarik, dan sesuai dengan karakter peserta didik. Penggunaan media interaktif serta alat penilaian berbasis digital membuat proses belajar lebih efisien. Selain itu, literasi digital menumbuhkan semangat

guru untuk terus belajar, beradaptasi, dan menjadi teladan dalam penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Beberapa penelitian juga membahas tentang kompetensi pedagogik dan literasi digital yang sangat penting untuk proses pembelajaran di era Society 5.0 (Arma, 2021). Adapun tesis yang membahas terkait ini juga (Suroya, 2021) menjelaskan bahwa tugas utama guru untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan pada Pendidikan anak, dan mampu mengelola digital dengan baik pada proses pembelajaran.

SIMPULAN

Revolusi digital telah menciptakan transformasi besar dalam pendidikan, mengubah fundamental cara manusia mengakses, mengelola, dan mendistribusikan pengetahuan. Digitalisasi melahirkan beragam platform dan media pembelajaran seperti *e-learning*, aplikasi, dan *Learning Management System (LMS)* yang memungkinkan proses belajar menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan personal. Siswa tidak lagi terbatas pada sumber konvensional, melainkan dapat mengakses materi dalam bentuk multimedia, simulasi digital, dan literatur dari berbagai penjuru dunia, yang secara signifikan memperkaya pemahaman konsep. Penggunaan teknologi digital dalam konteks pembelajaran memperluas akses pendidikan dengan menyediakan lingkungan belajar yang adaptif dan mendukung, memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja. Teknologi ini juga meningkatkan partisipasi dan kolaborasi antar siswa melalui forum diskusi daring dan aplikasi berbasis proyek. Selain itu, pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* dan data analitik memungkinkan penyesuaian metode pengajaran berdasarkan kebutuhan dan tingkat pemahaman individu, menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien bagi semua peserta didik. Secara spesifik, peran teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) semakin krusial. Teknologi ini berfungsi sebagai jembatan transformatif yang menghubungkan nilai-nilai Islam yang abadi dengan realitas modern yang dinamis. Teknologi digital memfasilitasi akses luas terhadap sumber-sumber keagamaan yang beragam, seperti tafsir Al-Qur'an dan kajian kontemporer, dan memungkinkan pendidik menyajikan materi PAI dalam format yang menarik dan interaktif (seperti video dan *podcast*). Dengan demikian, teknologi digital tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran kognitif, tetapi juga memperkuat proses internalisasi nilai-nilai keislaman. Mengingat peran sentral PAI dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan akhlak mulia, tujuan pembelajarannya harus mencakup ranah afektif dan psikomotorik, bukan hanya kognitif. Implementasi teknologi digital yang tepat membantu mewujudkan pendekatan PAI yang holistik, kontekstual, dan aplikatif. Dengan adanya platform yang personal dan adaptif, siswa dapat mengulang atau mengakses konten lanjutan sesuai kebutuhan, sehingga mereka tidak hanya tahu tentang Islam, tetapi juga merasa dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam secara utuh di tengah masyarakat yang multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- April, V. N. (2025). Pengembangan Konten Pembelajaran Berbasis Digital .
- Arma, E. (2021). Pengaruh Literasi Digital, Self Regulated Learning, Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Di SMPN Se Kecamatan Dolopo Madiun. *Journal Of Islamic Education&Management*.
- Azhar. (2024). Transformasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era 5.0., *Jurnal Of Islamic and Education Reseach*.
- Elfida, Y. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Guru PAI di Sekolah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*.
- Ebyatiswara Putra, A., Taufiqur Rohman, M., Linawati, L., & Hidayat, N. (2023). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 201–211. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.185>
- Hanifah, N., Umurohmi, U., Kusuma, N., & Maisaroh, I. (2025). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Kompetensi Guru dalam Era Digital di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 210–217.
- Ritonga, D. A. A., & Nurmawati, D. (2024). Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru Bersertifikasi (D. A. R. Daulay (ed.); p. 109). *Merdeka Kreasi*.

- Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 539–545. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011>
- Sari, R. K., Kusuma, N., Sampe, F., Putra, S., & Fathonah, S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan. In *Metodologi Penelitian Pendidikan*. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=3He2EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=metodologi+penelitian+pendidikan+metodologi+penelitian+pendidikan&ots=VGLgpVluqn&sig=sNVIYW1kUXICt1cwUnamtVMCv7c>
- Yadi, S., Kusen, & Anshori, S. (2024). Pengaruh Literasi Digital dan Media Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI. *Kasta: Jurnal Ilmu Sosial*
- M. Nasikin, U. F. (2023). Penguatan Kompetensi Professional Guru PAI Dalam Menghadapi Era Society 5.0. 22.
- M.Hunaidah, I. H. (2023, September). URGENSI KOMPETENSI DIGITAL GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI di SMK LAMONGAN. pp. 1-178.
- Muhammad Imam Khosyiii, A. I. (2024). Penerapan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Pendidikan Islam.
- Mursalin, H. (2022). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 225.
- Nugroho, A. S. (2022). Peningkatan Kualitas Guru, Sebanding Dengan Peningkatan Pendidikan. *Jurnal Basicedu*.
- Restu Permohonan Hasibuan, M. G. (2025). Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Literasi Keagamaan. *Jurnal Agama Islam*.
- Riska Lestari, M. P. (2021). Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan.
- Suroya, H. A. (2021). Pengaruh Literasi Informasi, Literasi Media Dan Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMAN SE-KABUPATEN BLITAR. UIN MAULANA MALIK IBRAHIM.
- Wardhani, A. I. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Project Based (PiBI). 148.
- Wibowo, A. (2025). Korelasi Pemahaman Guru Dan Kesiapan Guru Era Society 5.0 Terhadap Kinerja Guru SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*.
- Wulandari, S. (2021). Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam.